

Edukasi Pengendalian Hazard dan Risiko Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar

Nurul Mawaddah Syafitri^{1*}, Fatmawati Hamid¹, M. Anas²

¹Politeknik Kesehatan Megarezky, Kota Makassar

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Kota Makassar

*Corresponding Email: nurulmawaddahsyafitri@poltekkesmegarezky.ac.id

Artikel Info

Submisi:

22 Januari 2025

Penerimaan:

24 Februari 2025

Terbit:

27 Februari 2025

Keywords:

Edukasi Pengendalian;

Hazard dan Risiko;

Kelompok Nelayan

ABSTRAK

Pekerjaan nelayan memiliki risiko kesehatan yang signifikan karena perilaku, bahaya pekerjaan, dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan tidak aman. Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat kelompok nelayan terkait pengendalian hazard atau bahaya dan risiko kerja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada tanggal 18 Januari 2025 dengan peserta yang berjumlah 46 orang. Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi ceramah. Kegiatan berlangsung selama 2 jam. Materi terkait edukasi pengendalian bahaya dan risiko kerja pada nelayan ini dijelaskan mulai dari data kasus kecelakaan oleh nelayan saat bekerja, konsep K3, potensi bahaya dan risiko pada nelayan selama bekerja (bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomis dan psikososial), pengendalian bahaya dan risiko nelayan yang terdiri dari persiapan sebelum berlayar, saat berlayar/berada dilaut dan setelah berlayar. Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pengendalian bahaya dan risiko kerja yang dapat dihadapi oleh para nelayan saat bekerja. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi. Adapun saran pada kegiatan ini ialah sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut dan mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta secara objektif.

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan meningkatkan dan memelihara kesehatan jasmani dan rohani serta kondisi sosial pekerja. Tujuannya secara khusus adalah mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. K3 merupakan hak seluruh pekerja yang bekerja di sektor formal maupun informal (Alayyannur dkk, 2023). Namun, pada kenyataannya para pekerja di sektor informal belum mendapat perhatian khusus terhadap Keselamatan dan kesehatan kerjanya. Penerapan K3 di sektor

informal sering diabaikan dan tidak semua pemilik usaha maupun pekerja mengetahui tentang pentingnya penerapan K3 ditempat kerja (Rafi'ah,2021). Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pemerintah dan seluruh komponen yang bertanggungjawab akan hak pekerja melihat data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024, jumlah pekerja informal di Indonesia terus meningkat. Pada Februari 2024 terdapat 84,13 juta orang yang bekerja di sektor informal (setara 59,17% dari total angkatan kerja), meningkat dibanding pada Februari 2019, di mana pekerja sektor informal berjumlah 74,09 juta orang (sekitar

57,27%) dari keseluruhan angkatan kerja (BPS, 2024).

Salah satu pekerjaan di sektor informal adalah Nelayan. Pekerjaan nelayan memiliki risiko kesehatan yang signifikan karena perilaku, bahaya pekerjaan, dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan tidak aman (Desnita dkk, 2019). Masalah kesehatan di antara nelayan termasuk hipertensi, hipotermia, dan stres panas. Bekerja sebagai nelayan dapat menyebabkan kecelakaan kerja karena profesi tersebut memiliki karakteristik 3D; *Dangerous* (Berbahaya), *Dirty* (Kotor), dan *Difficult* (Sulit) (Imron dkk, 2017). Faktor penyebab kecelakaan kerja yang diidentifikasi dalam kajian saat ini menunjukkan bahwa nelayan masih belum sepenuhnya menyadari risiko kecelakaan yang mereka hadapi saat bekerja. Nelayan dengan pengetahuan K3 yang buruk memiliki risiko lebih tinggi daripada mereka yang memiliki pengetahuan K3 yang baik (Kalalo SY dkk, 2016).

Menurut *Bureau of Labour Statistics* (BLS), risiko kecelakaan kerja terhadap nelayan adalah 20-30 kali lebih tinggi daripada pekerjaan lain. Banyak insiden bekerja dirasakan oleh nelayan, termasuk terjatuh atau terpeleset, tertusuk atau terpotong, ditimpa barang jatuh, serta insiden lain berupa luka ledakan, luka bakar, cedera dari mesin kapal, serta kecelakaan yang mengakibatkan cedera fatal maupun non-fatal. Penyakit kulit juga umum di kalangan nelayan, dan beberapa dari mereka mengalami berbagai kelainan kulit secara bersamaan (Lubis dkk, 2024). Untuk itu, tingkat K3 pada nelayan perlu mendapat perhatian karena masih banyak nelayan yang mengalami kecelakaan kerja baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik maupun mental (Alayyannur dkk, 2023).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah dengan kondisi geografi wilayah yang terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Akan tetapi, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pesisir pantai. Salah satu mata pencaharian

masyarakat di Kabupaten Takalar adalah nelayan. Desa Kampung Beru adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Takalar, tepatnya di Kecamatan Galesong. Mayoritas masyarakat di desa tersebut adalah berprofesi sebagai nelayan. Untuk itu, berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengabdian Masyarakat kepada kelompok nelayan di Desa Kampung Beru. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar” adalah; 1) Untuk memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat kelompok nelayan terkait pengendalian hazard atau bahaya dan risiko kerja; 2) Menjadi salah satu kegiatan dimana dosen dapat mengaktualisasikan kompetensi terkhusus dosen D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Kesehatan Megarezky.

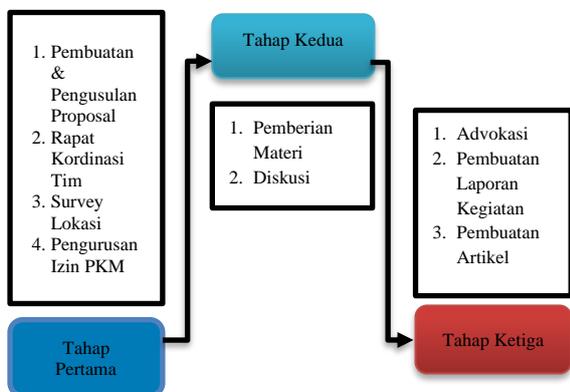
Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada tanggal 18 Januari 2025. Tema yang diusung pada kegiatan ini adalah “Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Kelompok Nelayan”. Dihadiri oleh perangkat desa Kampung Beru mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua TP. PKK, Babinsa, Binmas, para staf desa dan kader desa. Selain itu, dihadiri pula oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Kesehatan Megarezky, dosen dan mahasiswa Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai pelaksana serta peserta yang berjumlah 46 orang. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan inti kegiatan ialah pemberian edukasi mengenai pengendalian bahaya dan risiko kerja pada kelompok nelayan. Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi ceramah. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dengan struktur kegiatan pelatihan ditunjukkan pada **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Kelompok Nelayan

No	Kegiatan	Jenis	Waktu
1	Pembukaan	Pemberian sambutan oleh Kepala Desa dan Ketua LPPM Politeknik Kesehatan Megarezky	15 Menit
2	Pemberian Materi	Presentasi/Ceramah Diskusi	1,5 Jam
3	Penutupan	Pemberian plakat mitra kepada pihak Desa	15 Menit

Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini dapat dilihat pada **Gambar 1** dengan rincian; tahap pertama adalah tahap perencanaan. Tim menyusun rancangan kegiatan kemudian membuat proposal dan mengajukan ke LPPM untuk mendapat surat tugas kegiatan. Kemudian tim melakukan koordinasi internal dan membuat timeline kegiatan. Selanjutnya tim melakukan pengurusan dokumen yakni surat izin kegiatan ke lokasi PKM. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka oleh Kepala Desa. Dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai pengendalian bahaya dan risiko kerja pada kelompok nelayan, tanya jawab peserta, dan terakhir adalah acara penutupan. Tahap ketiga adalah advokasi dengan perangkat desa untuk bermitra dengan desa agar dapat menjadi desa binaan Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan setiap semester. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 46 yang terdiri dari 24 peserta laki-laki dan 22 peserta perempuan. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai dengan acara penutupan. Materi terkait edukasi pengendalian bahaya dan risiko kerja pada nelayan ini dijelaskan mulai dari data kasus kecelakaan oleh nelayan saat bekerja, konsep K3, potensi bahaya dan risiko pada nelayan selama bekerja (bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomis dan psikososial), pengendalian bahaya dan risiko nelayan yang terdiri dari persiapan sebelum berlayar, saat berlayar/berada dilaut dan setelah berlayar (**Gambar 2**).



Gambar 2. Materi yang diberikan kepada peserta

Gambar 3. memperlihatkan saat pemateri memberikan materinya kepada peserta. Selama pemberian materi, peserta sangat antusias dan memperhatikan materi dengan sangat baik. Materi yang diberikan pun cukup menarik karena menunjukkan contoh kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat dialami oleh nelayan serta solusi atas permasalahan tersebut.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pemateri memberikan materi ke peserta; (b) Sesi Diskusi dengan Peserta setelah Materi

Diakhir kegiatan, tim PKM memberikan plakat kepada Kepala Desa Kampung Beru sebagai kenang-kenangan karena telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini (**Gambar 4**).



Gambar 4. Pemberian plakat kepada mitra

Gambar 4. memotret tim pelaksana PKM dengan Kepala Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Plakat diberikan juga sebagai bentuk terima kasih kepada pihak Desa karena telah bersedia menjadi objek dan memberikan fasilitas seperti aula serta mengundang peserta sesuai permintaan dari tim pelaksana.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 Wita di Kantor Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pengendalian bahaya dan risiko kerja pada kelompok nelayan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku seseorang. Pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk (Rahmatunnazhifah dkk, 2023).

Peserta memberi respon positif dan sangat antusias dengan materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya peserta bertanya dan memberi tanggapan saat setelah pemaparan materi.

Selain itu, beberapa peserta juga memberi usulan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan oleh tim nantinya seperti adanya pelatihan P3K pada nelayan dan permintaan alat pelindung diri seperti pelampung. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian bahaya dan risiko. Bahkan pihak desa mengusulkan untuk dilakukan Kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Desa Kampung Baru sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Kerja sama ini dapat mencakup pendampingan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, penelitian terapan dan lainnya.

Adapun rencana tahapan berikutnya adalah merencanakan diadakannya kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada kelompok nelayan sesuai dengan kebutuhan yang ada masyarakat dalam rangka peningkatan Keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pengendalian bahaya dan risiko kerja yang dapat dihadapi oleh para nelayan saat bekerja. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Adapun saran pada kegiatan ini ialah sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut dan mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta secara objektif.

Daftar Pustaka

Alayyannur, Putri Ayuni., dkk. 2023. The Health and Safety of being

Fisherman : A Systematic Review. JPMA. Vol. 73. No. 2; 182-188 [Suppl. 2]. DOI: <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-40>

Rafi'ah, Maliga I. 2021. Upaya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Sektor Informal di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Atidewantara*. Available from: <http://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/73/43>

Badan Pusat Statistik. 2024. Sakernas Februari 2024. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/07/05/0455778ea851bbeda66890a8/booklet-sakernasfebruari-2024.html>

Desnita R, Surya DO, Sapardi VS. 2019. Occupational Health Education for Fishermen Groups. *Abdimas Saintika Journal*. Vol. 2:91–6.

Imron M, Nurkayah R, Purwangka F. 2017. The Knowledge and Fishermen's Skill on Safety Works in PPP Muncar, Banyuwangi, East Java. *Albacore*. Vol. 1:99–109.

Kalalo SY, Kaunang WPJ, Kawatu PAT. 2016. The Relationship Between Knowledge And Attitudes About 3 With Working Accidents In Group Of Fisherman In Belang Village, Belang District, Southeast Minahasa Regency. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5:244-51.

Lubis, Ade Irma Seftyani, dkk. 2024. Analisis Potensi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan Tradisional di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol. 2, No. 6; 452-455. Doi : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.575>

Rahmatunnazhifah dkk. 2023. Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan di PT. IKI Makassar. *Window of Public Health Journal*. Vol. 4, No. 5; 861-870.